

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten di bidang pembinaan akhlakul karimah siswa agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

#### **A. Penerapan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang**

Dalam sebuah pembelajaran terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui diantaranya yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Perencanaan dalam pembelajaran ialah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.<sup>1</sup>

Dari hasil temuan penelitian di TPQ Al-Basyir dapat diketahui mengenai perencanaan dalam penerapan metode usmani, berikut penjelasannya:

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 28

1. Ustadz dan ustadzah di TPQ Al-Basyir aktif dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani.

Agar pembelajaran mampu berjalan dengan optimal perlu adanya pelaksanaan perencanaan pembelajaran, hal tersebut didukung oleh Wina Sanjaya dalam bukunya "Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran" menurut beliau bagi seorang professional merencanakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab profesinya merupakan tahapan yang tidak boleh ditinggalkan.<sup>2</sup> karena hal inilah yang nantinya akan menuntun ustadz dan ustadzah dalam melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran mampu berjalan dengan sistematis dan efektif.

2. Dalam menyusun sebuah perencanaan pembelajaran ustadz dan ustadzah memperhatikan beberapa hal yaitu: kemampuan dan perkembangan santri, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, teknik dalam menyampaikan materi, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran seorang ustadz dan ustadzah harus memperhatikan kemampuan dan perkembangan para santri. Hal ini didukung oleh R. Ibrahim dan Nana Syaodih S dalam bukunya "Perencanaan Pengajaran", menurut mereka dalam menyusun atau merencanakan program pengajaran komponen siswa juga perlu mendapat perhatian. Program pengajaran, apakah program caturwulan atau program inggung/harian, dapat dipandang sebagai suatu scenario tentang apa yang

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 30

harus dipelajari siswa dan bagaimana mempelajarinya. Agar bahan dan cara belajar ini sesuai dengan kondisi siswa, maka penyusunan skenario/program pengajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa.<sup>3</sup>

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu hal yang harus ditentukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, tanpa adanya sebuah tujuan maka pembelajaran tidak akan terarah, hal ini didukung oleh Wina Sanjaya dalam bukunya “ Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran”. Menurutnya, tujuan merupakan pengikat segala aktifitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah perencanaan program pembelajaran.<sup>4</sup>

Materi pelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh santri, dalam rangka pencapaian tujuan sebuah pembelajaran, materi merupakan inti dari sebuah pembelajaran.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran, antara lain:<sup>5</sup>

- a. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan/menunjang tercapainya tujuan instruksional.

---

<sup>3</sup> R. Ibrahim dan Nanang Syaodih S, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 64-64

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain....*, hal. 121

<sup>5</sup> R. Ibrahim dan Nanang Syaodih S, *Perencanaan....*, hal. 102

- b. Materi hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan/perkembangan siswa pada umumnya.
- c. Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan.
- d. Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat factual dan konseptual.

Dalam menyampaikan materi tentu membutuhkan metode, strategi dan teknik yang tepat agar materi mampu diserap dengan baik oleh para santri. Pemilihan metode, strategi dan teknik harus memperhatikan tujuan pembelajaran, kondisi, waktu serta sarana yang ada. Hal ini didukung oleh R. Ibrahim dan Nana Syaodih S dalam buku “Perencanaan Pengajaran”. Menurut mereka untuk memilih metode mengajar yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pembelajaran, perlu dipertimbangkan faktor-faktor tertentu antara lain: kesesuaiannya dengan tujuan instruksional serta keterlaksanaannya dilihat dari waktu dan sarana yang ada.<sup>6</sup>

Dalam metode usmani banyak teknik yang dapat dipakai pada pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an diantaranya ialah, individual-sorogan, klasikal, klasikal-individual, klasikal baca simak, klasikal baca simak murni. Oleh karenanya ustadz dan ustadzah harus mampu menentukan teknik pengajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, kondisi, waktu dan sarana yang ada.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 108

Selain teknik penyampaian materi ustadz dan ustadzah juga harus menentukan teknik evaluasinya. Seorang guru harus mampu membuat perencanaan evaluasi dengan baik agar pelaksanaan evaluasi nantinya dapat berjalan sesuai dengan tujuannya, hal ini didukung oleh Zainal Arifin dalam bukunya “Evaluasi Pembelajaran”. Menurutnya, seorang evaluator harus dapat membuat perencanaan evaluasi dengan baik.<sup>7</sup>

Pelaksanaan perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting dilakukan oleh seorang guru/ustadz, karena sebuah perencanaan merupakan acuan atau pedoman mereka dalam melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini didukung oleh Abdul Majid dalam bukunya “Perencanaan Pembelajaran (mengembangkan standar kompetensi guru)”. Menurutnya, terdapat beberapa manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar yaitu:<sup>8</sup>

- a. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- c. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsure guru maupun unsur murid.

---

<sup>7</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 89

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 22

- d. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
- e. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- f. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

Setelah mengkaji beberapa temuan tentang perencanaan pembelajaran selanjutnya akan dikaji pula temuan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran metode usmani di TPQ Al-Basyir, berikut penjelasannya:

- 1. Langkah-langkah pembelajaran metode usmani di TPQ Al-Basyir dilaksanakan secara sistematis

Temuan penelitian berdasarkan wawancara dengan informan dan observasi di TPQ Al-Basyir dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan secara sistematis. Hal ini didasarkan pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada “Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ) Usmani”, didalam buku tersebut dijelaskan bahwa tahapan mengajar secara khusus ialah:<sup>9</sup>

- a. Pembukaan

- 1) Salam
- 2) Hadroh fatihah

---

<sup>9</sup> Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ)*, (Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2010), hal. 11

3) Doa awal pelajaran

b. Appersepsi

- 1) Usahakan agar murid tenang, senang dan bahagia dala belajar.
- 2) Mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

c. Penanaman konsep

- 1) Menerangkan/menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan member contoh.
- 2) Mengusahakan murid memahami materi pelajaran.

d. Pemahaman

Latihan secara bersama-sama atau berkelompok.

e. Keterampilan

Latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca.

f. Penutup

- 1) Pesan moral pada murid
- 2) Doa penutup
- 3) Salam

2. Ustadz dan ustadzah TPQ Al-Basyir menggunakan berbagai teknik dalam mengajar uutuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an diantaranya yaitu: menggunakan bahasa yang mudah dipahami santri, menerapkan prinsip CBSA (cara belajar siswa

aktif), drill, individual sorogan, klasikal, klasikal-individual, KBS (klasikal baca simak), KBSM (klasikal baca simak murni).

Beberapa teknik mengajar yang diterapkan di TPQ Al-Basyir sesuai dengan teknik yang dianjurkan pada “Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ) Usmani”. Di dalamnya dijelaskan bahwa:<sup>10</sup>

- a. Individual/sorogan diterapkan apabila jumlah murid tidak memungkinkan untuk dijadikan klasikal dan buku usmani masing-masing murid berbeda antara yang satu dengan yang lain.
- b. Klasikal diterapkan untuk menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.
- c. Klasikal-individual dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual.
- d. Klasikal baca simak yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing murid, disimak oleh murid yang tidak membaca.
- e. Klasikal baca simak murni, penerapannya ialah semua murid menerima pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua anak lancar.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 12-15



Selain teknik-teknik tersebut di TPQ Al-Basyir diterapkan pula pembelajaran dengan sistem drill, karena pembelajaran membaca Al-Qur'an menekankan pada aspek psikomotorik yaitu mengenai keterampilan membaca Al-Qur'an. Hal ini didukung oleh Abdul Majid dalam bukunya "Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)", menurutnya, teknik pembelajaran yang berorientasi pada psikomotor diantaranya: *drill and practice*, berlatih dan mempraktekkan seperti pada materi melafalkan huruf Al-Qur'an, berwudlu dan praktek ibadah sholat.<sup>11</sup> Hal tersebut juga didukung oleh keterangan pada "Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) Usmani", diterangkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah sebuah keterampilan. Untuk itu, semakin banyak latihan, murid akan semakin terampil dan fasih dalam membaca.<sup>12</sup>

3. Ada dua strategi yang dilakukan ustadz dan ustadzah TPQ Al-Basyir dalam mengatasi perbedaan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri yaitu, memberikan program tambahan pelajaran diluar kelas bagi santri yang kemampuannya masih kurang dan menekankan untuk memperbanyak latihan membaca.

Sebagai seorang ustadz dan ustadzah harus mampu mengatasi masalah perbedaan kemampuan santri dengan bijaksana, sehingga

---

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal.161

<sup>12</sup> Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru...*, hal.6

diperoleh solusi yang terbaik. Berdasarkan pendapat R. Ibrahim dan Nana Syaodih S dalam buku “Perencanaan Pembelajaran”, menjelaskan bahwa guru perlu mengerti benar tentang adanya keragaman ciri-ciri siswa ini. Baik didalam menyiapkan dan menyajikan pelajaran maupun dalam memberikan tugas-tugas dan pembimbingan, guru hendaknya menyesuaikannya dengan perbedaan-perbedaan tersebut.<sup>13</sup>

Dalam menangani masalah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur’an santri, ustadz dan ustadzah TPQ Al-Basyir memiliki dua strategi. *Pertama*, memberikan program tambahan pelajaran kepada santri yang kemampuannya kurang, dengan adanya tambahan pelajaran diharapkan para santri yang kemampuannya masih kurang dapat mengejar ketertinggalannya.

*Kedua*, menekankan banyak latihan membaca Al-Qur’an. dengan memperbanyak latihan membaca maka kemampuan membaca Al-Qur’an santri kan semakin terasah dengan baik, hal ini didukung oleh Nawawi Ali dalam bukunya “Pedoman Membaca Al-Qur’an (Ilmu Tajwid)”. Menurutnya, untuk mencapai suatu tajwid Al-Qur’an yang maksimal, selain masalah-masalah yang dibahas ilmu tajwid dapat dimengerti dan dikuasai dengan baik faktor praktek dihadapan

---

<sup>13</sup> R. Ibrahim dan Nanan Syaodih S, *Perencanaan...*, hal. 25

guru dan banyaknya latihan pengucapan juga memegang peranan penting.<sup>14</sup>

Dengan kedua strategi tersebut diharapkan mampu mengatasi masalah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, sehingga pencapaian hasil belajar pada setiap santri mampu optimal.

4. Ustadz dan ustadzah TPQ Al-Basyir menggunakan berbagai macam strategi dalam menciptakan suasana pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani yang menyenangkan diantaranya: membawakan cerita dengan kisah-kisah yang inspiratif, menyisipkan nyanyian, sholawatan dan gerakan pada proses pembelajaran, menerapkan sistem belajar sambil bermain.

Suasana atau kondisi pembelajaran yang menyenangkan akan menunjang keberhasilan sebuah pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kondisi adalah berbagai pengalaman belajar yang dirancang agar siswa dapat mencapai tujuan khusus seperti yang telah dirumuskan.<sup>15</sup> Untuk mendapatkan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan maka menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan perlu dilakukan, hal ini dilakukan guna meningkatkan minat dan motivasi santri dalam belajar membaca Al-Qur'an. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan dengan banyak hal,

---

<sup>14</sup> Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an (Ilmu Tajwid)*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2002), hal. 23

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain.....*, hal. 12

misalnya pembelajaran diselingi dengan permainan dan lain sebagainya.

Pembelajaran yang menyenangkan juga diupayakan oleh ustadz dan ustadzah TPQ Al-Basyir dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, diantaranya dengan membawakan cerita dengan kisah-kisah yang inspiratif, menyisipkan nyanyian, sholawatan dan gerakan pada proses pembelajaran, menerapkan sistem belajar sambil bermain. Dengan berbagai upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi santri dalam belajar Al-Qur'an dengan metode usmani. Hal ini didukung oleh Wina Sanjaya dalam buku "Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran". Menurutnya, melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar santri.<sup>16</sup>

Setelah mengkaji temuan penelitian mengenai pelaksanaan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir, selanjutnya peneliti juga akan mengkaji mengenai pelaksanaan evaluasi metode usmani di TPQ Al-Basyir, berikut penjelasannya:

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 173

Evaluasi metode usmani di TPQ Al-Basyir dilaksanakan dengan tiga macam yaitu, tes pelajaran harian, tes kenaikan juz/jilid dan tes khotam pendidikan Al-Qur'an.

1. Tes pelajaran harian

Tes pelajaran harian dilaksanakan pada setiap pertemuan untuk melihat sejauh mana pemahaman dan kemampuan santri terhadap pokok bahasan pada setiap harinya, hal ini didukung keterangan pada "Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) Usmani", di dalamnya diterangkan bahwa karena menitik beratkan pada masalah keterampilan membaca dan tuntas belajar, maka evaluasi harus dilakukan setiap murid selesai mempelajari satu halaman atau setiap akhir unit pelajaran.<sup>17</sup> Teknik evaluasi pada pelajaran harian dilaksanakan secara individu dan berkelompok pada tes praktik membaca dan tes keterampilan sehari-hari, dan untuk tes materi dilakukan dengan tanya jawab atau mengerjakan lembar soal.

2. Tes kenaikan juz/jilid

Tes kenaikan juz/jilid dilaksanakan secara rutin oleh TPQ Al-Basyir ketika santri telah menyelesaikan dan menguasai materi pada setiap juz/jilid masing-masing, hal ini selaras dengan apa yang dijelaskan pada "Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) Usmani" bahwa tes kenaikan juz yaitu tes/evaluasi yang

---

<sup>17</sup> Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru...*, hal. 7

dilakukan oleh kepala sekolah (atau guru ahli Al-Qur'an yang ditunjuk), terhadap murid yang telah menyelesaikan juz masing-masing.<sup>18</sup>

Teknik dalam tes kenaikan juz/jilid dilaksanakan secara individu pada setiap tes, baik untuk tes praktik membaca, tes keterampilan sehari-hari maupun tes materi, hal ini dilaksanakan untuk melihat kemampuan para santri secara perseorangan, bagi santri yang kemampuannya kurang maka tidak diperbolehkan naik pada juz/jilid selanjutnya.

Adapun kriteria pada penilaian tes kenaikan juz/jilid sebagai berikut:

- a. Untuk tes praktik membaca ada beberapa kriteria diantaranya ialah: kelancaran, ketartilan santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid. Membaca Al-Qur'an tidak boleh sembarangan melainkan harus memperhatikan kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an dalam ilmu tajwid, sehingga mampu terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. oleh karenanya dianjurkan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil sesuai dengan tajwid, hal ini didukung oleh firman Allah dalam surat Al-Muzzammil ayat 4. Maksud dari ayat tersebut ialah bahwa dalam membaca Al-Qur'an dianjurkan membaca dengan pelan-pelan dan sesuai dengan tajwid.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 17

Karena bacaan yang pelan dan benar lebih baik daripada bacaan yang cepat namun tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

- b. Untuk tes praktik keterampilan sehari-hari ada beberapa kriteria diantaranya ialah: kebenaran gerakan dan bacaan praktik sholat dan wudlu, serta kelancaran dan ketepatan santri dalam menghafal surat pendek.
  - c. Untuk tes materi kriterianya yaitu penguasaan santri terhadap materi yang telah dipelajari. Santri dapat dikatakan menguasai semua materi apabila mereka mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik.
3. Tes khotam pendidikan Al-Qur'an

Tes khotam pendidikan Al-Qur'an dilaksanakan secara rutin setiap satu tahun sekali di TPQ Al-Basyir, tes ini dilaksanakan untuk menentukan lulus dan tidaknya santri dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani, kriteria kelulusannya ialah santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil sesuai dengan tajwid seta mampu memahami seluruh materi mulai dari juz/jilid pemula sampai dengan juz/jilid 7, hal ini didukung keterangan pada "Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) Usmani", di dalamnya diterangkan bahwa setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti test/ tashih akhir, dengan syarat mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, mengerti dan

menguasai ilmu tajwid serta dapat mewaqofkan dan mengibtida'kan bacaan Al-Qur'an dengan baik.<sup>19</sup>

Adapun teknik tes khotam pendidikan Al-Qur'an untuk tes praktik membaca dan tes praktik keterampilan dilakukan santri satu-persatu secara bergiliran, sedangkan untuk tes tulis dilakukan serentak.

#### **B. Hasil dari Penerapan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang**

Ketika sebuah pembelajaran telah dilaksanakan maka hasilnya pun akan dapat diketahui. Begitu juga dengan penerapan metode usmani di TPQ Al-Basyir dapat diketahui berdasarkan hasil evaluasi pada setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan, mulai dari hasil pembelajaran harian, hasil evaluasi pada kenaikan juz dan hasil evaluasi pada tes khotam pendidikan Al-Qur'an.

Sebelum memaparkan hasil dari penerapan metode usmani di TPQ Al-Basyir lebih dahulu diketahui mengenai target dari pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani di TPQ Al-Basyir. Berdasarkan hasil temuan penelitian target dari penerapan metode usmani di TPQ Al-Basyir Target dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode usmani di TPQ Al-Basyir ialah santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih dan tartil sesuai

---

<sup>19</sup> Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru...*, hal. 17



dengan kaidah tajwid yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, disamping itu juga terdapat pula target pada setiap jilid.

Temuan tersebut didukung keterangan pada “Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ) Usmani”, di dalamnya diterangkan bahwa target yang diharapkan dari pembelajaran metode usmani secara umum adalah murid (peserta didik) mampu membaca Al-Qur’an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.<sup>20</sup>

Bacaan tartil tidak hanya sekedar pelan-pelan, namun juga harus sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid sehingga mampu terhindar dari kesalahan membaca Al-Qur’an. Hal ini didukung oleh Nawawi Ali dalam buku “Pedoman Membaca Al-Qur’an (Ilmu Tajwid)”. Menurutnya ilmu tajwid bertujuan untuk mendapatkan pengucapan yang tepat bagi Al-Qur’an sehingga kalamullah yang terkandung di dalamnya tetap terpelihara dari segala cacat baik segi lafaz maupun maknanya.<sup>21</sup>

Selain target secara umum pada penerapan metode usmani juga terdapat target yang harus dikuasai santri pada setiap jili, diantaranya yaitu:

- 1) Target pada jilid pemula sampai dengan jilid 1 ialah: santri mampu mengenal dan melafalkan huruf sesuai dengan makhorijul huruf, santri mampu membaca tiga huruf secara berangkai serta mampu menguasai materi pada jilid pemula sampai dengan jilid 1 dengan baik.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 5

<sup>21</sup> Nawawi Ali, *Pedoman Membaca...*, hal. 23

- 2) Target pada jilid 2 sampai dengan jilid 6 ialah: santri mampu membaca dengan lancar huruf yang berangkai, santri mampu membaca sesuai dengan kaidah tajwid, santri mampu membaca sesuai dengan tanda serta santri mampu menguasai materi jilid 2 sampai dengan jilid 6 dengan baik.
- 3) Target pada jilid 7 ialah: santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tartil dan fasih serta mampu menguasai semua materi mulai dari jilid pemula sampai dengan jilid 7 dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilokasi penelitian ternyata hasil pencapaian dari penerapan metode usmani di TPQ Al-Basyir telah sesuai dengan target. Keberhasilan sebuah pembelajaran merupakan buah dari pelaksanaan pembelajaran yang efektif yang tentunya didasarkan pada perencanaan yang matang. Hal ini didukung oleh Wina Sanjaya dalam buku "Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran". Menurutnya mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, akan tetapi membentuk manusia secara utuh. Manusia utuh bukan hanya berkembang dalam aspek intelektualnya saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan. Dengan demikian pembelajaran memiliki dua sisi yang sama pentingnya, yakni sisi hasil belajar dan sisi proses belajar. Melalui perencanaan itulah kedua sisi pembelajaran dapat dilakukan secara seimbang.<sup>22</sup>

Keberhasilan penerapan metode usmani di TPQ Al-Basyir terbukti dari keterangan para ustadz/ustadzah dan santri yang menegaskan bahwa setelah

---

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain....*, hal. 37

belajar membaca Al-Qur'an dengan metode usmani para santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tarti dan fasih, kemudian ditunjukkan pula dari prestasi yang diraiholeh santri yang telah memennagkan pelombaan membaca Al-Qur'an pada tingkat Kecamatan.

Indikator tartilnya bacaan Al-Qur'an santri dari hasil wawancara dengan ustadz dan ustadzah ialah membaca Al-Qur'an dengan hati-hati dan benar sesuai dengan tajwid, hal ini didukung oleh pendapat dari Saidina Ali RA pada ayat berikut:

Menurut beliau pegertian tartil dalam ayat tersebut adalah tajwiidul huruf wa na'rifatul wuquuf yakni membaguskan pengucapan huruf serta mengerti tempat-tempat waqaf.<sup>23</sup>

Kemudian indikator kelancaran bacaan Al-Qur'an santri dari hasil wawancara dengan ustadz dan ustadzah TPQ Al-Basyir ialah tidak membaca Al-Qur'an dengan diulang-ulang karena kesalahan dan tidak membaca Al-Qur'an dengan tidak terputus-putus. Hal ini didukung oleh mukhlisoh zawawie dalam bukunya "Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an". Menurutnya, lancar berarti tidak ada hambatan, dan tidak tersendat-sendat ketika membaca Al-Qur'an, kelancaran membaca Al-Qur'an berarti mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih, baik dan benar.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Nawawi Ali, *Pedoman Membaca...*, hal. 17

<sup>24</sup> Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 26

### **C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Basyir**

Dalam keberhasilan sebuah pembelajaran terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, begitu juga dalam penerapan metode usmani ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Secara umum faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pembelajaran ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua faktor yang ada dalam diri anak atau siswa. Karena itu pada garis besarnya meliputi faktor fisik (jasmaniah) dan faktor-faktor psikis (mental).<sup>25</sup> Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang ada atau berasal diluar siswa atau santri.<sup>26</sup>

Berdasarkan temuan di lokasi ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir, diantaranya ialah semangat santri untuk belajar Al-Qur'an, jumlah pengajar yang mencukupi, kualitas pengajar yang baik, tersedianya buku ajar yang memadai serta dukungan dari wali santri.

Semangat dan motivasi santri dalam belajar membaca Al-Qur'an merupakan salah satu yang dapat mendukung keberhasilan penerapan metode usmani, hal ini didukung oleh Wina Sanjaya dalam buku "Perencanaan dan

---

<sup>25</sup> Ahmad Thonthowi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 105

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 103

Desain Sistem Pembelajaran". Menurutnya, siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan lain sebagainya.<sup>27</sup> Motivasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, dalam menumbuhkan motivasi pada diri santri dibutuhkan kerja sama antara pendidik (ustadz dan ustadzah) serta wali santri. Oleh karenanya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an seorang ustadz/ustadzah dan orang tua diharapkan mampu menumbuhkan motivasi pada diri santri dengan optimal.

Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar anak didik, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu:<sup>28</sup>

1. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
2. Menjelaskan secara konkrit kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
5. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
6. Menggunakan metode yang bervariasi.

---

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*...., hal. 17

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 148-149

Sedangkan wali santri dapat menumbuhkan motivasi dan semangat santri dalam belajar melalui banyak hal misalnya dengan memberikan pujian dan hadiah ketika para santri mampu mencapai target yang diharapkan oleh para wali santri.

Selain semangat dan motivasi ada beberapa hal lain yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode usmani diantaranya ialah kualitas pengajar yang baik, tersedianya buku ajar yang memadai. Kualitas pengajar sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan proses belajar mengajar karena pengajar (ustadz dan ustadzah) merupakan pengelola dalam proses pembelajaran, hal ini didukung oleh Wina Sanjaya dalam buku “Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran”. Menurutnya, keberhasilan sistem pembelajaran, guru merupakan komponen yang menentukan. Hal ini disebabkan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa.<sup>29</sup>

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode usmani ustadz dan ustadzah pengajar harus ditashih bacaannya agar terhindar dari kesalahan ketika mengajar, hal ini didukung keterangan pada “Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ) Usmani”, di dalamnya diterangkan bahwa guru pengajar Al-Qur’an yang akan menggunakan metode usmani harus ditashih terlebih dahulu bacaannya oleh Kyai Syaiful Bahri atau

---

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*...., hal. 15

ahli Al-Qur'an yang ditunjuk oleh beliau.<sup>30</sup> hal tersebut merupakan usaha dalam menjaga kualitas pengajar Al-Qur'an dengan metode usmani.

Faktor lain yang mempengaruhi ialah sarana pembelajaran yang memadai termasuk tersedianya buku ajar yang memadai. Dalam penerapan metode usmani di TPQ Al-Basyir buku ajar telah tersedia dengan baik. Kelengkapan sarana akan membantu ustadz dan ustadzah dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif.

Disamping faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat dalam penerapan metode usmani di TPQ Al-Basyir diantaranya ialah kurangnya ruangan kelas, suasana pembelajarn yang kurang kondusif karena terlalu banyaknya jumlah santri dalam satu kelas serta adanya beberapa santri yang bergurau ketika pembelajaran, sulitnya menyamakan pencapaian target antar santri. Dari faktor penghambat diatas kebanyakan mengacu pada kondisi kelas yang kurang kondusif, kondisi kelas yang kurang kondusif tentu saja akan sangat berpengaruhburuk terhadap keberhasilan pembelajaran para santri. Oleh karenanya untuk mengatasi hal semacam itu perlu adanya solusi terbaik sebagai jalan keluar.

Salah satu penghambat penerapan metode usmani di TPQ Al-Basyir ialah kurangnya jumlah kelas, hal tersebut dapat diatasi dengan mengusahakan untuk melakukan pembangunan gedung tambahan atau apabila tidak memungkinkan dapat pula dengan mengefektikan penggunaan ruang-ruang

---

<sup>30</sup> Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru...*, hal. 7

yang tidak terpakai. Kemudian untuk mengatasi kondisi kelas yang tidak kondusif karena terlalu banyaknya jumlah santri bisa dilakukan dengan memecah jumlah santri dan disesuaikan dengan kapasitas ruangan kelas belajar santri agar kondisi pembelajaran tetap kondusif, hal tersebut didukung oleh Abdul Majid dalam buku “Perencanaan Pembelajaran”. Menurutnya, ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar.<sup>31</sup>

Faktor penghambat lain ialah sulitnya menyamakan pencapaian target antar santri, hal ini terjadi karena berbagai macam faktor diantaranya ialah faktor motivasi, proses berpikir dan inteligensi. Dalam mengatasi masalah ini dapat dilakukan dengan pemberian bimbingan khusus kepada para santri yang kemampuannya masih kurang, bimbingan khusus dapat berupa tambahan pelajaran dan perbaikan pengajaran, hal ini didukung oleh Abdul Majid dalam buku “Perencanaan Pembelajaran”. Menurutnya, perbaikan pengajaran merupakan bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang murid yang mengalami kesulitan belajar. Kekhususan dari pengajaran ini terletak pada murid yang dilayani, bahan pelajaran, metode dan media penyampaiannya.<sup>32</sup> Upaya-upaya tersebut dapat diterapkan dalam mengatasi faktor-faktor yang dapat menghambat keberhasilan penerapan metode usmani.

---

<sup>31</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal. 167

<sup>32</sup> *Ibid*, hal. 236